

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dewasa ini, asuransi telah menjadi kebutuhan untuk memberikan proteksi pada diri dan harta atas suatu risiko yang terjadi di masa mendatang. Banyaknya peminat asuransi membuat banyak perusahaan asuransi yang berdiri di Indonesia. Bentuk perusahaan asuransi yang banyak berdiri di Indonesia adalah Asuransi umum. Salah satu jenis asuransi umum yang diminati oleh masyarakat, adalah asuransi kecelakaan diri. Asuransi kecelakaan diri bertujuan untuk memproteksi kemungkinan adanya suatu kejadian di masa mendatang yang mengakibatkan rusaknya bagian tubuh ataupun hilangnya nyawa seseorang.

Dalam asuransi dikenal adanya pihak tertanggung yang merupakan pemegang polis asuransi dan pihak penanggung yang merupakan perusahaan asuransi. Selain itu, dalam asuransi dikenal juga premi dan klaim, premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung di awal pembukaan polis, sedangkan klaim adalah sejumlah uang yang diberikan oleh penanggung kepada tertanggung sebagai ganti rugi atau santunan atas risiko yang dialami oleh tertanggung dengan didukung oleh bukti yang ditentukan. Sehingga pemberian ganti rugi tidak dapat diberikan langsung ketika terjadi klaim, namun menunggu hingga bukti dan dokumen pendukung lengkap. Perbandingan antara

premi dan klaim menimbulkan adanya *loss ratio* atau rasio beban klaim yang menunjukkan bagaimana kondisi keuangan perusahaan ketika terjadi klaim.

Salah satu perusahaan yang menyediakan produk asuransi kecelakaan diri adalah PT Jasaraharja Putera. Oleh sebab itu, subyek dari penelitian ini adalah PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya, dan materi yang diteliti adalah mengenai *trend of loss ratio*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jumlah premi yang diterima dan klaim yang dibayarkan selama 2016, mengetahui berapa lama perusahaan dapat menyelesaikan pembayaran klaim, serta untuk melihat *trend of loss ratio* selama 2016. Setelah melakukan penelitian, kesimpulan yang dapat diambil adalah:

1. Premi yang diterima oleh PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya lebih besar dari jumlah klaim yang dibayarkan, namun selisih dari keduanya tidak terlalu besar
2. Pemegang polis asuransi dan penerima klaim pada tahun 2016 didominasi oleh pemegang polis badan usaha
3. PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya dapat dikatakan lama dalam proses penyelesaian klaim, karena butuh rata-rata 86,89 hari untuk menyelesaikan pengajuan hingga pembayaran klaim
4. PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya belum dapat mencapai target batas aman *loss ratio* sebesar 20%, *loss ratio* selama 2016 belum dapat dikatakan aman karena rata-rata lebih dari 50%

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan kepada pihak PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Memisahkan target antara pembuka polis badan dan personal, sebab pembuka polis badan cenderung memilih tipe asuransi dengan pertanggungan lebih tinggi dibandingkan badan, sehingga jumlah premi yang dibayarkan oleh personal juga lebih tinggi
2. Memperluas sasaran pemasaran produk asuransi kecelakaan diri dan menjalin kerjasama dengan pihak-pihak yang memiliki resiko kecelakaan diri tinggi, seperti kepada agen *tour and travel* dan perusahaan konstruksi
3. Pengajuan klaim di PT Jasaraharja Putera Cabang Surabaya oleh satu pemegang polis dapat dilakukan berkali-kali tanpa mengurangi dana maksimal santunan, hal ini dapat menimbulkan kerugian klaim bagi perusahaan. Oleh karena itu, lebih baik diberikan batasan maksimal pengajuan klaim dan jumlah maksimal santunan untuk klaim kedua dan seterusnya berbeda dengan klaim pertama
4. Diberikan batas maksimal jangka waktu perlengkapan berkas klaim setelah pelaporan kecelakaan, sehingga apabila *klaiment* terlambat melengkapi berkas, klaim yang diberikan tidak sebanyak jika *klaiment* tepat waktu melengkapi berkas atau tidak diberikan santunan sama sekali

5.3 Implikasi

Setelah penelitian dilakukan, dapat dilihat bahwa *loss ratio* perusahaan selama 2016 kurang baik sebab melampaui batas aman yang diharapkan. Oleh sebab itu, berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan implikasi yaitu

1. Perusahaan dapat mengevaluasi di bulan manakah yang banyak terjadi klaim, sehingga perusahaan harus membuat strategi penjualan produk yang berbeda pada bulan-bulan tersebut agar tetap dapat menjaga kondisi keuangan perusahaan dan mencapai target *loss ratio* yang diharapkan.
2. Penyelesaian klaim memiliki batasan waktu yang jelas sehingga kinerja perusahaan dapat lebih baik jika dilihat dari Ketentuan Kementerian Keuangan. Selain itu, pemberian batasan klaim dapat mengurangi jumlah penggantian klaim bagi *claimant* yang tidak taat peraturan penyelesaian klaim.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Rahmawati. 2017. *Kinerja Keuangan dan Tingkat Pengembalian Saham: Studi Pada Perusahaan Asuransi di Bursa Efek Indonesia*. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), hal.1-14.
- Abbas Salim. 2012. *Asuransi dan Manajemen Resiko*. Jakarta: Rajawali Press
- Dessy Danarti. 2011. *Jurus Pintar Asuransi Edisi I*. Yogyakarta: G-Media
- H Budi Untung. 2015. *Buku Cerdas Asuransi*. Yogyakarta: Penerbit Andi
- Hermanus Dwi Saptono. 2017. Wawancara dengan Kasi Klaim PT Jasaraharja Putera Kantor Cabang Surabaya. Surabaya, 05 Mei 2017
- Hermawan Darmawi. 2006. *Manajemen Asuransi*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 28*. Jakarta: Salemba Empat
- Junaedy Ganie. 2013. *Hukum Asuransi Indonesia*. Jakarta: Sarana Grafika
- Kamar Dagang dan Industri Indonesia. 2015. *Peran dan Prospek Industri Keuangan Non Bank*. (online). (<http://www.perbankanfinansial.kadin-indonesia.or.id/peran-dan-prospek-industri-keuangan-non-bank/>, diakses 07 April 2017)
- M Wahyu Prihantoro. 2000. *Aneka Produk Asuransi dan Karakteristiknya*. Yogyakarta: Kanisius
- Menteri Keuangan. 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 422/KMK.06/2003 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Reasuransi*. Jakarta
- Mulyono. 2013. *Metode Penerapan Tarif Premi*. (online). (<http://mulyono-oke.blogspot.co.id/2013/06/metode-penetapan-tarif-premiiip-pada.html>, diakses 16 Mei 2017)
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. *Daftar Perusahaan Asuransi Umum, Jiwa, Reasuransi, Asuransi Wajib, dan Asuransi Sosial*. (online). (<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Daftar-Perusahaan-Asuransi-Umum,-Jiwa,-Reasuransi,-Asuransi-Wajib-Dan-Asuransi-Sosial.aspx>, diakses 07 April 2017)

_____. 2017. *Data dan Statistik Asuransi*. (online).
(<http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/asuransi/Default.aspx>,
diakses 07 April 2017)

Pemerintah Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransi*. Jakarta

PT Jasaraharja Putera. *Polis Asuransi Kecelakaan Diri PT Jasaraharja Putera*

_____. 2015. *Booklet Company Profile PT Jasaraharja Putera*

_____. 2002. Surat Keputusan Skep No. 59/XII/2002

R.S Wijaya dan S.D Andalas. 2014. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan keuangan Industri Asuransi Kerugian di Indonesia*. *Jurnal KBP*, 2(1), hal.122-135.

S. Sukirno. 2014. Pengantar bisnis. *Edisi Pertama*. Jakarta: Prenada Media

Tim redaksi. 2016. *Perkembangan Perusahaan Asuransi di Indonesia*. (online).
(<https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-perusahaan-asuransi-di-indonesia>, diakses 07 April 2017)

Zian Farodis. 2014. *Buku Pintar Asuransi Edisi 1*. Jakarta: Laksana